

PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MENGUNAKAN MODEL *NUMBER HEADS TOGETHER* PADA MATERI HIDROLISIS

Indrawati, Rachmat Sahputra, Rahmat Rasmawan
Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan, Pontianak
Email: indrawati.88cs@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi hidrolisis garam di kelas XI B IPA Putri Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum melalui model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT). Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas XI B IPA Putri Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum yang terdiri dari 22 orang siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 53,97% pada siklus 1 menjadi 70,73% pada siklus II. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan dari 45,45% pada siklus 1 menjadi 77,27% pada siklus II. Peningkatan aktivitas yang terjadi dari siklus 1 ke siklus II sebesar 16,76% dan peningkatan hasil belajar yang terjadi dari siklus 1 ke siklus II sebesar 31,82%.

Kata Kunci: NHT, Aktivitas Belajar, dan Hasil belajar.

Abstract: This research aims to improve student's activity and student's achievement on material the hydrolysis of salts to the class XI B IPA Putri Madrasah Aliyah Darul Ulum (MA) through the learning model *Number Heads Together* (NHT). The method of this research was classroom action research (PTK). The subject of this research was the students of XI B IPA Putri Madrasah Aliyah (MA) Darul Ulum which consisted of 22 students. The instruments used in this research were the observation sheet and learning achievement test. The results showed that the application of the learning model *Number Heads Together* (NHT) can increase the percentage of students with learning activities of 53.97% in cycle 1 becomes 70.73% in cycle II. The results of the study showed an increase in the percentage of students from 45.45% in cycle 1 becomes 77.27% in cycle II. The increase in activities that occur from cycle 1 to cycle II of 16.76% and improved learning achievement that occur from cycle 1 to cycle II of 31,82%.

Keywords: NHT, learning activities, and the results of the study.

Pembelajaran Kimia sampai saat ini masih dianggap sulit oleh siswa yang ditandai oleh rendahnya ketuntasan hasil belajar mereka, hal ini juga didukung pada hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia kelas XI IPA MA Darul Ulum pada hari sabtu tanggal 30/01/2016 yang mengatakan bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Menurut guru kimia, penyebab rendahnya hasil belajar yaitu siswa kesulitan dalam menentukan reaksi ionisasi serta menentukan pH larutan Garam. Selain itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Siswa bosan karena guru cenderung mendominasi pembelajaran yang membuat kelas menjadi monoton sehingga kurangnya interaksi siswa terhadap pelajaran kimia.

Hal ini didasarkan dari hasil observasi yang dilakukan pada hari sabtu, 30 Januari 2016 bahwa tidak ada siswa (0%) yang bertanya kepada guru maupun kepada teman, 3 orang siswa (13,36%) memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, tidak ada siswa (0%) yang mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung, dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab pertanyaan saat guru bertanya dan pada hari sabtu, 6 Februari 2016 di MA Darul Ulum kelas XI B IPA Putri pada materi Asam Basa bahwa tidak ada siswa (0%) yang bertanya kepada guru maupun kepada teman, 5 orang siswa (22,27%) memperhatikan saat guru menjelaskan pelajaran, tidak ada siswa (0%) yang mengemukakan pendapatnya saat pembelajaran berlangsung, dan tidak ada siswa (0%) yang menjawab pertanyaan saat guru bertanya.

Berdasarkan kondisi siswa tersebut guru mata pelajaran kimia berkeinginan untuk memperbaiki proses pembelajaran, namun, masih merasa bingung dalam memilih pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Sehingga guru ingin berkolaborasi bersama peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan mudah diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang aktif serta menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI B IPA Putri MA Darul Ulum pada materi Hidrolisis Garam adalah model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT).

Pembelajaran model ini dirancang untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide atau gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Pembelajaran menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) siswa diberi kebebasan dan kesempatan untuk mengumpulkan informasi apa saja yang berkaitan dengan materi pembelajaran dari berbagai sumber belajar. Salah satunya adalah LKS yang akan diberikan kepada siswa sebagai sumber belajar yang dapat mendukung pengumpulan informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. LKS yang digunakan saat ini, sangat singkat dan tidak memuat banyak informasi yang dibutuhkan siswa untuk memahami materi hidrolisis.

Hasil penelitian mengenai pembelajaran yang menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) memberikan hasil positif diantaranya yang dilakukan oleh Dini, N.A, dkk (2015) menemukan bahwa pembelajaran menggunakan model NHT dapat meningkatkan *Self-Efficacy* siswa terhadap materi laju reaksi kelas XI IPA-5 SMAN 11 Surabaya. Penelitian yang dilakukan

oleh Pradnyani, I.A.R, dkk (2013) menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT mampu memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar siswa materi Matematika kelas V SD gugus 1 Karangasem. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nuryani, D, dkk (2013) menunjukkan efektivitas model pembelajaran NHT dan Make A match terhadap prestasi belajar matematika siswa ditinjau dari keterampilan sosial siswapada kelas X SMK Wonogiri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) pada materi hidrolisis. Siklus 1 dilaksanakan dengan 2x pertemuan pada hari sabtu tanggal 4 juni 2016 dan pada hari senin tanggal 6 juni 2016 sedangkan siklus II dilaksanakan dengan 2x pertemuan pada hari sabtu tanggal 11 juni 2016 dan senin tanggal 13 juni 2016.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran dan observasi, dimana instrument yang digunakan adalah tes hasil belajar berupa soal *posttest* siklus 1 dan siklus II dalam bentuk *essay* dan observasi proses pembelajaran dan aktivitas siswa yang menggunakan instrument lembar observasi. Instrument penelitian divalidasi oleh salah satu dosen kimia FKIP UNTAN dan satu guru kimia MA Darul Ulum. Berdasarkan hasil dari validasi butir soal untuk masing-masing siklus diperoleh koefisien validitas sangat tinggi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan dianalisis dengan menggunakan uji Gregory. Data hasil observasi terhadap proses pembelajaran menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) dianalisis dengan langkah-langkah: (1) melihat dilakukan tidaknya tahap-tahap pembelajaran dalam model *Number Heads Together* (NHT). (2) Menentukan beberapa hal yang dirasakan kurang dalam kegiatan pembelajaran. (3) Melakukan kegiatan refleksi dengan guru untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar agar pada siklus berikutnya dapat diperbaiki.

Data hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) diolah sebagai berikut: (1) menghitung rentang skor penilaian aktivitas siswa. (2) menghitung persentase frekuensi aktivitas siswa. (3) menghitung persentase aktivitas siswa. Meningkatnya hasil belajar diperoleh dari nilai tes setiap siklusnya. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya dapat dianalisis sebagai berikut: (1) menghitung skor dari setiap jawaban tes. (2) mengubah skor menjadi nilai. (3) menghitung persentase ketuntasan siswa (nilai KKM 73).

Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai setiap siklusnya adalah sebagai berikut: (1) siklus 1: model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dilakukan pada materi Hidrolisis (Konsep Hidrolisis garam). (2) siklus II: model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) dilakukan pada materi Hidrolisis (menghitung pH larutan garam). Menurut Suharsimi Arikunto (2006) penelitian tindakan kelas dilakukan dengan empat langkah utama yaitu perencanaan,

pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Secara rinci penjelasan tentang kegiatan dalam siklus penelitian tindakankelas adalah sebagai berikut:

Perencanaan

Dalam tahap ini yang dilakukan adalah: (a) Merencanakan scenario pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) yang akan dilaksanakan pada siklus 1 dan II. (b) Menyusun dan merancang lembar kegiatan siswa (LKS) yang berisi ringkasan materi pada setiap siklus. (c) Merancang lembar observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung dan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar di kelas. (d) Merancang pembagian kelompok siswa secara heterogen satu minggu sebelum pelaksanaan tindakan. (e) Menyusun soal evaluasi berupa *posttest* tertulis dalam bentuk soal uraian pada setiap siklus.

Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahap ini dilakukan sebanyak dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan scenario pembelajaran (RPP) yang telah dibuat.

Observasi

Kegiatan observasi dalam penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran lengkap secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap kondisi kelas dalam bentuk data. Guru melakukan tindakan yang telah dirancang bersama dengan peneliti. Observasi akan dilakukan oleh peneliti dan observer dari pihak sekolah. Observer akan mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru pada saat melakukan tindakan dan hasilnya akan menjadi masukan pada refleksi yang penting untuk perbaikan siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan apa saja yang terjadi pada pelaksanaan tindakan sehingga dapat digunakan sebagai masukan untuk memperbaiki siklus berikutnya. Peneliti akan melakukan diskusi dengan guru segera mungkin setelah pelaksanaan tindakan. Diskusi akan diawali dengan mendengar refleksi dari guru terlebih dahulu kemudian observer memaparkan hasil refleksinya. Refleksi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tindakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan apakah siklus dilanjutkan atau tidak. Skenario pembelajaran pada siklus 2 akan dipengaruhi oleh refleksi siklus 1. Setiap siklus akan diakhiri dengan pemberian *posttest*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI B IPA Putri MA Drul Ulum yang berjumlah 22 orang siswa. Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus, tiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x45 menit dengan menggunakan satu rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan dan materi yang dibahas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Prasiklus

Prasiklus dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2016 dan 6 Februari 2016 di MA Darul Ulum menunjukkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI B IPA Putri masih sangat rendah. Pada saat menyampaikan materi hanya 8 orang siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya, namun tak ada siswa yang bertanya. Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran masih sangat kurang. Hasil refleksi setelah guru melaksanakan proses pembelajaran kimia menunjukkan bahwa metode ceramah dan didiskusikan kelompok yang dilakukan guru belum dapat mengaktifkan semua siswa. Hasil diskusi dengan guru dipilihlah model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa yaitu model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 4 Juni 2016 dan pada hari Senin tanggal 6 Juni 2016 dengan alokasi waktu 4x45 menit. Materi yang diajarkan adalah konsep hidrolisis garam. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Perencanaan

Hasil observasi setelah guru melaksanakan proses pembelajaran menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran kimia di kelas masih berpusat pada guru dan belum dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan hasil diskusi antara guru dan peneliti, maka digunakan model pembelajaran NHT yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru merancang perangkat dan instrument pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) pada siklus 1, lembar kerja siswa siklus 1, soal *posttest* siklus 1, kisi-kisi soal *posttest* siklus 1, kunci jawaban soal *posttest* siklus 1, lembar observasi aktivitas siklus 1, lembar observasi pembelajaran dengan model NHT pada siklus 1.

Sebelum dilaksanakan tindakan siklus 1, terlebih dahulu dilakukan kegiatan persiapan kepada siswa. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2016 yang meliputi kegiatan pembentukan kelompok yang terdiri dari 5-6 orang siswa dan menginformasikan tata cara pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan

Pertama-tama guru memasuki kelas dan mengucapkan salam. Selesai siswa menjawab salam dari guru, guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Siswa hadir semua sehingga jumlah siswa yang mengikuti siklus 1 berjumlah 22 orang siswa. Setelah itu, guru menyampaikan apersepsi untuk melihat kesiapan siswa dengan bertanya tentang salah satu contoh jenis garam yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Fase I guru memotivasi siswa dengan menunjukkan pertanyaan kepada peserta didik kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Memasuki kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Trianto (2014), model kooperatif ini terdiri atas 4 fase, yaitu: (a) Fase 1: Penomoran (*numbering*). (b) Fase 2: Mengajukan pertanyaan

(*questioning*). (c) Fase 3: Berfikir bersama (*heads together*). (d) Fase 4: Menjawab (*answering*).

Fase II guru menyajikan informasi dengan memberikan LKS kepada siswa. LKS yang digunakan dalam siklus ini berisi materi konsep hidrolisis garam. Guru menjelaskan secara singkat konsep dari hidrolisis garam dan guru meminta siswa untuk mengamati isi dari LKS.

Fase III guru mengorganisasi siswa menjadi kelompok belajar menjadi 4 kelompok. Terdiri dari kelompok merah, kelompok pink, kelompok hijau, dan kelompok ungu yang masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa (pembentukan kelompok telah dilakukan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan) walaupun telah di bentuk pada pertemuan sebelumnya tapi masih saja siswa ribut dalam pelaksanaannya, ini dikarenakan guru tidak mengkondisikan dari awal masing-masing siswa duduk pada kelompoknya.

Fase IV guru membimbing kelompok belajar. Semua kelompok mengerjakan LKS dengan tertib. Pada fase ini siswa dituntut untuk berfikir bersama dalam mengerjakan soal LKS.. Pada saat diskusi, terlihat siswa dalam kelompok antusias dalam mengerjakan LKS, namun ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan bahkan berbicara dengan teman sekelompoknya. Setelah ditegur siswa tersebut mengerjakan LKS kembali.

Fase V evaluasi yaitu menjawab. Pada fase ini guru mengundi nomor untuk tiap kelompok, selanjutnya nomor hasil undian dilakukan pengundian lagi untuk menentukan kelompok dalam mengerjakan soal. Guru meminta siswa yang sesuai dengan nomor undian mengacungkan tangan dan meminta siswa untuk mempresentasikan hasil dari diskusi kelompok mereka.

Kegiatan akhir, *Fase VI* guru memberikan penghargaan berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa yang berani mengajukan pertanyaan, menjawab ataupun memberikan tanggapan. Pada fase ini guru tidak meminta siswa untuk membuat kesimpulan. Tidak ada siswa yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sehingga gurulah yang menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru membagikan soal *posttest* untuk mengetahui hasil belajar dan meminta kepada siswa untuk mempelajari materi menghitung pH larutan garam pada siklus II.

Observasi

Tujuan observasi adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh tindakan yang dipilih terhadap pembelajaran yang dilakukan guru. Peneliti dan observer berdiskusi terlebih dahulu sebelum melakukan observasi dimana observer akan mencatat berbagai kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru pada saat melakukan tindakan dan hasilnya akan menjadi masukan pada refleksi yang penting untuk perbaikan siklus berikutnya. Hal-hal yang didiskusikan berupa pengamatan aktivitas yang dilakukan siswa dimulai dari guru membuka pembelajaran, memberi tanda turus pada setiap kolom aktivitas yang teramati sesuai dengan hasil pengamatan. Peneliti menjelaskan semua yang harus dilakukan observer. Setiap siswa dalam kelompoknya masing-masing diberi nomor kepala yang berisi nama masing-masing siswa untuk mempermudah observer dalam mengenali siswa yang akan dilihat aktivitasnya dalam kelompok tersebut.

Refleksi

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan proses pembelajaran pada siklus tersebut dan untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus selanjutnya. Pada saat refleksi dilakukan guru mengemukakan kesulitan. Kesulitan yang dirasakan pada proses belajar mengajar berlangsung. Dilihat dari aktivitas dan hasil belajar sudah baik walaupun aktivitas dan hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan, dan guru merasa belum maksimal dalam melaksanakan tahap-tahap pembelajaran dan ada beberapa tahap pelaksanaannya. Sehingga, guru dan peneliti memutuskan melanjutkan dan memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilakukan dalam 2 kali pertemuan dan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 11 Juni 2016 dan Senin tanggal 13 Juni 2016 dengan alokasi waktu 4 x 45 menit dan materi yang dibahas adalah perhitungan pH. Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II sama dengan tahap pada siklus 1 yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan diakhiri dengan refleksi.

Perencanaan

Siklus II ini merupakan kelanjutan dari siklus 1. Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus 1 yaitu guru harus menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran, guru mengingatkan siswa agar saat diskusi mengerjakan soal, semua siswa terlibat aktif, guru mengingatkan kepada siswa untuk serius dalam mengikuti pembelajaran dan guru harus mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran pada kegiatan akhir. Hasil observasi pada siklus 1, serta permasalahan dari hasil refleksi antara peneliti dan guru, maka dibuatlah rancangan untuk siklus II. Pada tahap perencanaan dirancang perangkat dan instrument pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT), LKS, serta soal *posttest*, lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa pada saat pembelajaran dan lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar. Sebelum pelaksanaan guru meminta siswa untuk duduk dalam kelompok masing-masing dengan tujuan menghemat waktu pelaksanaan dan agar siswa tidak ribut.

Pelaksanaan Tindakan

Tindakan pada siklus II terlihat lebih baik dari siklus 1. Pada siklus II sebelum pembelajaran dimulai siswa telah duduk pada kelompoknya masing-masing. Guru membuka pelajaran dan mengecek kehadiran siswa. *Fase I*, guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran. Pada fase ini guru menyampaikan apersepsi dengan mengulang secara singkat pelajaran pada pertemuan yang lalu serta guru menyampaikan motivasi.

Fase II, guru menyampaikan informasi. Fase ini guru menyampaikan materi perhitungan pH garam yang terhidrolisis berdasarkan K_a dan K_b . Pada fase ini terjadi timbal balik antara siswa dan guru. Siswa aktif menjawab tanpa harus ditunjuk oleh guru. Selain itu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi pertanyaan ataupun jawaban dari temannya.

Fase III, yaitu mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok. Pada fase ini, siswa telah dikelompokkan sebelum kegiatan belajar dimulai. Hal ini bertujuan untuk menghematan waktu dan agar siswa tidak ribut. Terdiri dari kelompok merah, kelompok pink, kelompok hijau, dan kelompok ungu yang masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang siswa (pembentukan kelompok telah dilakukan sehari sebelum kegiatan dilaksanakan). Sebelum memulai pelajaran siswa telah dikondisikan terlebih dahulu untuk mengefisienkan waktu. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang terdapat dalam LKS, tiap kelompok mendapatkan pertanyaan yang sama dan meminta setiap anggota kelompok harus terlibat aktif mengetahui jawaban dari LKS yang diberikan. Guru juga menyampaikan bahwa siswa harus terlibat aktif saat diskusi untuk kesuksesan kelompoknya. Terlihat dari masing-masing kelompok bekerja bersama dalam menjawab soal.

Fase IV, yaitu membimbing kelompok belajar. guru membagikan LKS pada tiap kelompok. Guru meminta siswa mengerjakan dan mendiskusikan soal-soal diskusi yang terdapat dalam LKS yang diberikan guru. Pada fase ini guru telah membimbing siswa dalam kelompok secara baik. Terlihat bahwa kerjasama antara siswa telah berjalan dengan baik sebab guru telah mensosialisasikan pentingnya untuk aktif dalam diskusi. Siswa yang pintar dalam kelompok aktif membantu siswa yang pasif. Siswa yang awalnya pasif telah ikut berpartisipasi dalam mengerjakan soal diskusi.

Fase V, yaitu evaluasi yaitu menjawab. Pada fase ini, dilakukan pengundian terhadap kelompok dan nomor siswa. Siswa yang terpilih harus maju kedepan dan mempresentasikan hasil diskusi dan harus menguasai jawaban diskusi kelompoknya. Untuk permulaan, guru yang akan melakukan cabut undi. Selanjutnya, cabut undi yang kedua dan seterusnya dilakukan oleh siswa.

Fase VI, pemberian penghargaan. Guru bersama peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah mempresentasikan jawaban dari hasil diskusi berupa hadiah yang berisi gelang. Siswa diminta menarik kesimpulan. Terlihat siswa aktif menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada siklus II. Setelah itu, guru memberikan soal *posttest* siklus II untuk melihat hasil belajar dari siklus II, apakah sudah mengalami peningkatan dari siklus I.

Observasi

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai observer. Pada saat pelaksanaan guru telah melaksanakan kegiatan model pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) dengan baik dan guru telah melaksanakan semua sesuai langkah-langkah pembelajaran.

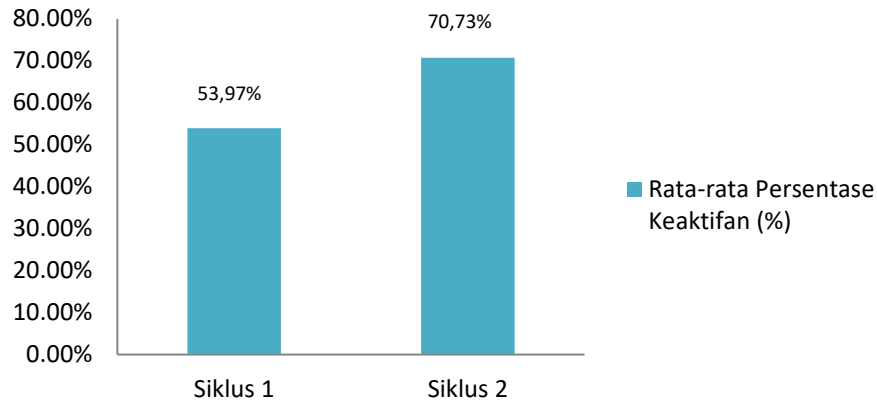
Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi siklus II diketahui bahwa proses belajar mengajar sudah terlaksana dengan baik, aktivitas siswa serta hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan demikian, siklus pembelajaran berhenti pada siklus II.

Peningkatan Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas dapat diketahui dari semakin banyaknya jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Setiap observasi yang dilakukan

dapat diperoleh rata-rata keaktifan siswa di dalam kelas seperti yang ditunjukkan pada grafik 1

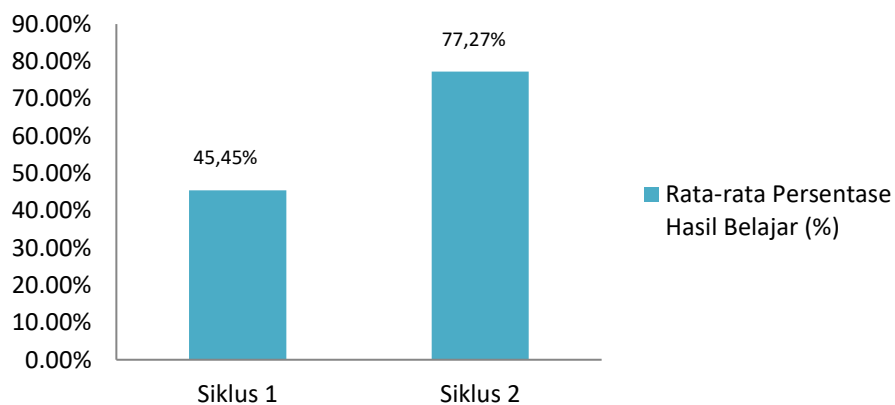


Grafik 1. Persentase keaktifan siswa pada siklus 1 dan siklus II

Berdasarkan Grafik 1 persentase rata-rata aktivitas meningkat sebesar 16,76% dari siklus 1 ke siklus II. Peningkatan aktivitas terjadi karena guru telah mampu melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran menggunakan model kooperatif *Number Heads Together* (NHT) disertai LKS.

Peningkatan Hasil Belajar

Pembelajaran menggunakan model Pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dapat tersaji pada Grafik 2 berikut:



Grafik 2. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada siklus 1 dan siklus II

Pada grafik 2 terlihat bahwa terdapat peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus II sebesar 31,82%. Peningkatan tersebut dikarenakan siswa lebih mudah memahami materi pada siklus II. Selain itu, saat diskusi siswa saling membantu dalam memahami materi serta siswa banyak terlibat aktif dalam diskusi sehingga lebih fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi Hidrolisis Garam sebesar 16,76% dengan persentase rata-rata aktivitas 53,97% pada siklus 1 dan 70,73 % pada siklus II. Telah mencapai indikator keberhasilan aktivitas yaitu $\geq 65\%$. (2) Model pembelajaran kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi Hidrolisis Garam sebesar 31,82% dengan persentase rata-rata hasil belajar 45,45% pada siklus 1 dan 77,27 % pada siklus II. Telah mencapai indikator keberhasilan hasil belajar yaitu $\geq 75\%$.

Saran

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada saat penelitian tindakan kelas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Pembelajaran melalui model kooperatif tipe *Number Heads Together* (NHT) dapat menjadi salah satu alternative bagi guru untuk dapat menyampaikan materi dalam proses pembelajaran karena dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. (2) Pengalokasian untuk setiap tahap pembelajaran menggunakan model *Number Heads Together* (NHT) harus diperhiyungkan secara tepat sehingga setiap tahap dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dini, N.A, dkk. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Number Head Together) Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Siswa kelas XI Pada Materi Pokok Laju Reaksi*. (online), Vol.4, No.1, (<https://drive.google.com/file/d/0Bk3cSUKM3IyQzUzaGF4QlA1Q0k/view>, diakses 12 Oktober 2016).
- Pradnyani, I. A. R, dkk (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Di SD*. (online), Volume3, (http://pasca.undiksha.ac.id/ejournal/index.php/jurnal_pendas/article/viewFile/535/327, diakses 12 Oktober 2016).
- Nuryani, D, dkk. 2013. *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Heads Together (NHT) dan Make A Match Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Sosial Siswa Pada Kelas X SMK di Kabupaten Wonogiri Tahun Ajaran 2012/2013*. (online). (<http://e-journal.ikipprimadiun.ac.id/index.php/jipm/article/view/499>, diakses 12 Oktober 2016).

Trianto. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013(Kurikulum Tematik Integratif ? /TKI)*. Jakarta : Prenadamedia Group.